cons-iedu
Islamic Guidance and Counseling Journal
P-ISSN 2798-5040 E-ISSN 2798-3218
Vol. 5 No. 01 Juli 2025 DOI: https://doi.org/10.51192/cons.v5i1.2038 CONS-EDU Islamic Guidance and

Studi Komparasi Layanan Pendukung Home Visit Di Sumatera Utara Dengan Malaysia

Wahyuni Dazura[1], Ali Daud Hasibuan[2]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: wahyuni3032213153@uinsu.ac.id
alidaudhasibuan@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the differences that exist between the two countries. It is predicted that the findings of this study will provide significant insights that can be utilized to improve the quality of guidance and counseling support services in Indonesia. The research methodology that was utilized was qualitative, and more specifically, a case study approach was utilized. Children from Al-Ulum Private Elementary School in Medan, North Sumatra, and Bandar Puteri Jaya National School in Sungai Petani, Kedah, each comprised thirty pupils, participated in this study. Both schools are located in the state of Kedah. In order to guarantee the accuracy of the data collected for this study, three different methods were utilized: observation, interviews, and documentation. The method of data analysis that was utilized in this study was known as triangulation. The researcher attempted to validate the data by comparing it to the findings that were obtained from the studies conducted by other researchers. The findings of the data analysis concerning the comparative study of home visit support services at Al-Ulum Private Elementary School in Medan, North Sumatra, indicate that the home visit activity report includes a number of components. These components include the identity of the client (the student), the problems that the student is experiencing, the procedures and outcomes of the home visit, and the actions that were taken after the home visit. In addition, the production of home visit reports is an effort made by educators who work in guidance and counseling to fulfill their administrative responsibilities. The documentation process is carried out to guarantee that all of the prepared reports are stored in the suitable manner. The execution of this is done in order to maintain the present data in the report. The results of the data analysis conducted on the comparative research of home visit support services at Bandar Puteri Jaya National School in Sungai Petani, Kedah, suggested that these services considerably boost the learning motivation of students. The advantages of home visit services include improved material delivery by teachers and optimal achievement of learning objectives, as well as effective student management by educators. Furthermore, educators gain insight into the student's familial context, enabling them to inquire about potential barriers to learning by engaging with the student's parents, thereby facilitating the identification of tailored strategies to address the student's challenges. The home visit service is highly effective as it addresses the challenges faced during conventional learning environments, where a significant number of students may hesitate to ask questions or share their views. By facilitating interactions in a smaller setting, this service empowers less active students to cultivate the confidence necessary to articulate their opinions.

Keywords: Home Visit Services, Al-Ulum Private Elementary School Medan, Indonesia and Bandar Puteri Jaya National School, Malaysia.

Creative Commons Attribution 4.0 International License.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kedua negara. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di Indonesia. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Partisipan dalam studi ini adalah anak-anak dari Sekolah Dasar Swasta Al-Ulum di Medan, Sumatera Utara, dan Sekolah Nasional Bandar Puteri Jaya di Sungai Petani, Kedah, dengan masing-masing beranggotakan 30 siswa. Studi ini menggunakan tiga metode pengumpulan data untuk memastikan akurasi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi ini menggunakan triangulasi sebagai teknik analisis data, di mana peneliti berusaha memvalidasi data dengan membandingkannya dengan temuan dari penelitian peneliti lain. Temuan dari analisis data mengenai studi perbandingan layanan dukungan kunjungan rumah di Sekolah Dasar Swasta Al-Ulum di Medan, Sumatera Utara, menunjukkan bahwa laporan kegiatan kunjungan rumah mencakup beberapa elemen, termasuk identitas klien (siswa), permasalahan siswa, prosedur dan hasil kunjungan rumah, serta tindakan selanjutnya yang diambil. Lebih lanjut, pendokumentasian laporan kunjungan rumah merupakan upaya pendidik bimbingan dan konseling untuk memenuhi kewajiban administratif. Pendokumentasian dilakukan untuk memastikan semua laporan yang telah disusun tersimpan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menjaga data terkini dalam laporan. Hasil analisis data dari studi perbandingan layanan dukungan kunjungan rumah di Sekolah Nasional Bandar Puteri Jaya di Sungai Petani, Kedah, menunjukkan bahwa layanan ini secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Keunggulan layanan kunjungan rumah antara lain penyampaian materi yang lebih baik oleh guru dan pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal, serta manajemen siswa yang efektif oleh pendidik. Lebih lanjut, pendidik mendapatkan wawasan tentang konteks keluarga siswa, yang memungkinkan mereka untuk menanyakan potensi hambatan belajar dengan berinteraksi dengan orang tua siswa, sehingga memudahkan identifikasi strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan siswa. Layanan kunjungan rumah sangat efektif karena mengatasi tantangan yang dihadapi dalam lingkungan belajar konvensional, di mana banyak siswa mungkin ragu untuk bertanya atau berbagi pandangan. Dengan memfasilitasi interaksi dalam lingkungan yang lebih kecil, layanan ini memberdayakan siswa yang kurang aktif untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang diperlukan dalam mengartikulasikan pendapat mereka.

Kata Kunci: *Layanan Home Visit, SD Swasta Al-Ulum Medan, Indonesia dan Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, Malaysia.*

Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Guru bimbingan dan konseling menggunakan *Home Visit* sebagai salah satu strategi mereka untuk mengidentifikasi keadaan keluarga yang berkaitan dengan masalah siswa dan mengumpulkan informasi yang bermanfaat. (Amin, Siregar, & Pasaribu, 2024) menyatakan bahwa "kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling untuk memperoleh dan mengumpulkan data serta informasi terkait siswa dengan mengunjungi rumah siswa".

Kegiatan *Home Visit* yang dilakukan oleh guru dalam kaitannya dengan pembelajaran siswa memberikan kesempatan penting untuk memperoleh wawasan tentang kepribadian mereka. Kuncinya adalah orang tua dan guru dapat bekerja sama secara efektif. Menjaga komunikasi yang terbuka dengan orang tua dapat membantu mencegah kesalahpahaman dan menumbuhkan kecintaan belajar pada siswa, baik di rumah maupun di kelas. (Yuniaty, Suriata, & Ariantini, 2023).

Karena lingkungan kelas seringkali kurang ideal, siswa dan guru tidak dapat mencapai potensi penuh mereka. Keharusan mengajar banyak pelajaran sekaligus, siswa yang kurang memperhatikan, atau harus menyelesaikan target kurikulum tepat waktu merupakan penyebab potensial lingkungan kelas yang tidak produktif. Terutama bagi siswa yang membutuhkan perhatian individual yang berkelanjutan, faktor-faktor ini dapat berdampak buruk pada aspek pengajaran yang lebih teknis. Pendidikan adalah siklus pembelajaran yang tak pernah berakhir, oleh karena itu penting untuk memberikan siswa landasan yang kokoh sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Mas'odi, Syaifuddin, & Amirullah, 2020).

Lebih lanjut, sebagaimana dinyatakan oleh (Sabela, Anggraeni, & Muhid, 2021), "*Home Visit*, atau yang biasa disebut "kunjungan rumah", merupakan program yang membantu guru bimbingan dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan dengan mengunjungi tempat tinggal siswa untuk membantu mereka menyelesaikan masalah yang mereka hadapi."

Layanan konseling di sekolah adalah kegiatan bimbingan dan konseling yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi hambatan yang dapat menghambat kemajuan akademis mereka, kehidupan pribadi dan sosialnya, prestasi akademiknya, serta kariernya di masa mendatang (Nubatonis, Lohmay, Indrawan, & Apriliana, 2023).

Selain persetujuan kepala sekolah dan orang tua, konselor bimbingan harus merencanakan dan mempersiapkan kunjungan rumah. Konseling membutuhkan pemahaman, yang mana kunjungan rumah memfasilitasi. Perencanaan, implementasi, evaluasi, analisis data asesmen, dan tindak lanjut, dan pelaporan merupakan langkah-langkah yang termasuk dalam kunjungan rumah, sebagaimana halnya dalam tugas-tugas bimbingan lainnya yang telah disebutkan sebelumnya (Azmi, 2022).

Menurut Amin, Siregar, dan Pasaribu (2024), kunjungan keluarga dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa karena beberapa alasan: 1) Adanya hubungan kekeluargaan menyebabkan kunjungan rumah dilakukan, 2). Sumber data yang dapat diandalkan untuk mempelajari siswa adalah keluarga.

Creative Commons Attribution 4.0 International License.

3). Orang tua dan guru bimbingan dan konseling perlu menjalin hubungan kerja sama yang baik agar dapat menangani masalah yang muncul dengan siswa yang menerima layanan konseling dan nasihat secara efektif. Keluarga siswa merupakan faktor terpenting yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa serta kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Selain itu, baik di dalam rumah tangga, lingkungan sekitar, maupun di lingkungan pendidikan, siswa memiliki permasalahannya masing-masing. Siswa sering merasa sedih dan putus asa ketika tidak dapat menemukan solusi atas kesulitan mereka. Siswa membutuhkan akses ke layanan konseling dan bimbingan agar dapat merespons tantangan yang mereka hadapi di dunia nyata secara efektif, oleh karena itu program-program ini harus menjadi prioritas di sekolah. Sebagai bagian dari program bimbingan dan konseling sekolah, instruktur BK bekerja dengan siswa secara individual maupun dalam kelompok kecil untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dalam asesmen kebutuhan sebelumnya. (Astuti, Jarkawi, & Haryadi, 2022).

Layanan dukungan *Home Visit* yang diberikan oleh guru BK meliputi kunjungan ke rumah siswa untuk memberikan bantuan tambahan dan memfasilitasi penyelesaian tugas mereka. Kunjungan rumah sangat penting dalam proses bimbingan dan konseling, memungkinkan guru untuk memahami secara menyeluruh keadaan yang dihadapi oleh konselor (Stevandy, Pangestie, & Feronika, 2023). Kunjungan rumah dianggap penting dalam situasi berikut: (1) ketika masalah konseli berkaitan dengan masalah keluarga, (2) ketika keluarga menjadi sumber informasi yang kredibel mengenai kondisi konseli, (3) ketika kolaborasi antara pendidik bimbingan dan konseling dan instruktur mata pelajaran diperlukan, dan (4) ketika keadaan keluarga secara signifikan memengaruhi perkembangan dan kesejahteraan anak.

Layanan *Home Visit* menawarkan berbagai manfaat, seperti pengumpulan data dan permasalahan yang dihadapi siswa secara langsung, kemampuan untuk menghubungkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, terjalinnya hubungan timbal balik yang sehat antara mentor dan orang tua, serta perolehan data yang lebih akurat (Aulia, Maulana, & Edmawati, 2023). Stevandy, Pangestie, dan Feronika (2023) menunjukkan bahwa meskipun kunjungan rumah menawarkan bantuan dan keuntungan yang signifikan dalam menangani permasalahan konseli, guru bimbingan dan konseling juga menghadapi tantangan yang harus diatasi selama pelaksanaan kunjungan tersebut. Guru BK menghadapi berbagai tantangan dalam memberikan layanan kunjungan rumah. Mereka diharuskan mengalokasikan waktu tambahan di luar jam kerja resmi mereka. Selain itu, mereka harus berinteraksi dengan orang tua yang mungkin bereaksi negatif terhadap informasi yang ditemukan selama kunjungan tersebut. Meskipun data yang dikumpulkan seringkali memberikan dampak positif bagi keluarga, guru BK seringkali merasa terbatasi di ruang keluarga. Selain itu, mereka mungkin perlu menegaskan kembali pentingnya kunjungan rumah. Guru BK juga rentan terhadap kecurigaan orang tua dan harus berusaha mencegah kesalahpahaman dengan orang tua konseli mereka.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa guru sekolah dasar dapat memasukkan kunjungan rumah ke dalam pembelajaran mereka untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang baik. Sejauh ini, tampaknya belum ada penelitian yang mengkaji dampak kunjungan rumah terhadap perkembangan karakter siswa, berdasarkan pengetahuan dan pengamatan (Sulaini, Afnibar, & Jemkhairi, 2023).

Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Meskipun demikian, layanan bimbingan dan konseling di Indonesia masih jauh dari memadai. Beberapa sekolah masih belum memiliki layanan konseling dan konsultasi yang memadai, menurut statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (Kemendikbud, 2020). Akibatnya, anak-anak mungkin tidak mendapatkan bantuan yang memadai untuk mengatasi kesulitan mereka. Di sisi lain, sistem bimbingan dan konseling di Malaysia lebih baik dan lebih modern. Kementerian Pendidikan Malaysia melaporkan bahwa program bimbingan dan konseling di negara ini telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan emosional serta prestasi akademik siswa (Kementerian Pendidikan Malaysia, 2021).

Oleh karena itu, penting untuk membandingkan layanan bimbingan dan konseling di Sumatera Utara dan Malaysia untuk mengetahui keunikan masing-masing negara. Layanan bimbingan dan konseling di Indonesia akan sangat diuntungkan dari data yang diantisipasi dalam studi ini.

Metode Penelitian

Karena didasarkan pada laporan langsung tentang apa yang terjadi, penelitian ini tergolong kualitatif. "Memahami situasi sosial, peristiwa, peran, kelompok, atau interaksi tertentu merupakan tujuan penelitian kualitatif" (Rasyid, 2022). Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena sosial melalui proses ini ketika mereka membandingkan, mereplikasi, menciptakan, dan mengkategorikan objek penelitian. Sementara itu, studi kasus merupakan alat metodologis pilihan untuk penelitian ini. Siswa di Sekolah Dasar Swasta Al-Ulum di Medan, Sumatera Utara, dan Sekolah Nasional Bandar Puteri Jaya di Sungai Petani, Kedah, Malaysia, serta konselor bimbingan, teman sekelas, dan orang tua mereka, menjadi subjek penelitian ini, yang membandingkan layanan dukungan kunjungan rumah di Sumatera Utara dan Malaysia menggunakan perbandingan kasus.

Siswa-siswi Sekolah Nasional Bandar Puteri Jaya dari Sungai Petani, Kedah, dan siswa Sekolah Dasar Swasta Al-Ulum dari Medan, Sumatera Utara, merupakan populasi penelitian ini. Untuk memastikan bahwa hasilnya representatif, peneliti memilih sebagian dari populasi dan kemudian menggunakan metode tertentu untuk menarik kesimpulan. Tiga puluh siswa dari masing-masing sekolah menjadi sampel untuk penelitian ini.

Untuk penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan tiga metode utama pengumpulan data (Priadana & Sunarsi, 2021).

Menurut (Hasan, 2022) “Untuk mengukur keterpercayaan (keabsahan) data penelitian kualitatif dewasa ini sering dikenal istilah “*trustworthiness*”. Dalam penelitian kualitatif kadang muncul beberapa istilah yang memiliki makna yang sama dengan *trustworthiness* seperti keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.

Suatu metode analisis data yang dikenal sebagai triangulasi digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan berbagai sumber bukti, seperti survei dan observasi langsung, untuk memastikan reliabilitas temuan penelitian dikenal sebagai triangulasi (Hasan, 2022). Peneliti menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data dengan membandingkan temuannya sendiri dengan temuan peneliti lain.Sahir (2021) menyatakan bahwa triangulasi mencakup tiga metode analisis: "reduksi data, penyajian data, dan

Creative Commons Attribution 4.0 International License.

penarikan kesimpulan."

Creative Commons Attribution 4.0 International License.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan *Home Visit* Di SD Swasta Al-Ulum Medan

Layanan bimbingan dan konseling, yang merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah, bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Oleh karena itu, sekolah harus melaksanakan beragam tindakan layanan secara efektif, termasuk konseling dan bimbingan. Kunjungan rumah merupakan komponen penting dari program bimbingan dan konseling sekolah. Tujuan kunjungan rumah dalam layanan bimbingan dan konseling adalah untuk memastikan kesulitan keluarga yang berkaitan dengan masalah siswa atau individu, sebagaimana diutarakan oleh Amin, M., Siregar, N. A., & Pasaribu, S. P. (2024) dan Sulaini, W., Afnibar, & Jemkhairi (2023).

Selain itu, terdapat beberapa langkah yang terlibat dalam pelaksanaan kunjungan rumah, sebagaimana dinyatakan oleh Yuniaty, N. Q., Suriata, & Ariantini, N. (2023): persiapan, pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut, dan pelaporan. Di sini, kami akan membahas hasil penelitian tentang kunjungan rumah sebagai strategi untuk mengatasi permasalahan siswa di Sekolah Dasar Swasta Al-Ulum Medan, dan kami akan membahas lebih lanjut proses pelaksanaan kunjungan tersebut dengan menjelaskannya :

a. Perencanaan

Guru bimbingan dan konseling mengunjungi rumah siswa ketika mereka perlu mempelajari lebih lanjut tentang orang tua dan situasi keluarga mereka karena adanya kasus atau masalah yang dialami siswa. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling perlu mempersiapkan diri sebelum mengunjungi rumah siswa. Perencanaan adalah proses pelaksanaan kunjungan rumah atau kegiatan lain yang menciptakan hubungan yang mendukung tujuan dan terwujud sebagai hasil dari kegiatan di mana fasilitas khusus telah direncanakan dan disediakan dengan harapan mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mengidentifikasi kasus-kasus spesifik, wali kelas dan guru bimbingan dan konseling bekerja sama, menurut penelitian. Ini adalah tahap pertama dalam melakukan kunjungan rumah. Karena kunjungan rumah tidak ditujukan untuk setiap siswa, melainkan untuk mereka yang kesulitannya sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah atau orang tua, wali, atau keluarga mereka, sangat penting bagi instruktur bimbingan dan konseling untuk memprioritaskan jenis masalah dan siswa yang membutuhkannya. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Amin, M., Siregar, N. A., & Pasaribu, S. P. (2024) bahwa menentukan kasus mana yang memerlukan kunjungan rumah harus menjadi tahap awal dari proses perencanaan. Menurut Azmi, F. N. (2022), kunjungan rumah dilakukan dengan fokus pada penanganan masalah terkait keluarga yang mungkin dihadapi siswa atau klien.

Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Guru bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Swasta Al-Ulum Medan memberi tahu siswa yang akan menerima kunjungan rumah tentang situasi spesifik dan rencana pelaksanaannya. Menurut Astuti, M., Jarkawi, & Haryadi, R. (2022), menanyakan siswa tentang rencana *Home Visit* merupakan cara yang baik untuk mendapatkan jaminan bahwa kehadiran konselor akan disambut baik.

Temuan penelitian menunjukkan perlunya inisiatif komunikasi dengan siswa untuk meyakinkan mereka mengenai pentingnya kunjungan rumah. Hal ini membantu anak-anak bersiap untuk kunjungan rumah dan memastikan guru bimbingan dan konseling akan diterima dengan baik saat tiba. Yuniaty, N. Q., Suriata, & Ariantini, N. (2023) menyatakan bahwa untuk menegakkan prinsip kerahasiaan, guru bimbingan dan konseling harus berkonsultasi dengan siswanya sebelum mengatur kunjungan rumah dan mendapatkan persetujuan mereka.

Kumpulkan informasi selanjutnya. Mengidentifikasi materi atau data yang akan diungkapkan, peran setiap anggota keluarga yang terlibat dalam pertemuan, dan informasi penting yang perlu disampaikan kepada keluarga merupakan bagian dari kompilasi data. Data tentang kehadiran siswa, rutinitas dan sikap di rumah, fasilitas belajar di rumah, hubungan keluarga, dan prestasi akademik dikumpulkan oleh instruktur bimbingan dan konseling, menurut penelitian. Astuti, M., Jarkawi, & Haryadi, R. (2022) berpendapat bahwa instruktur bimbingan dan konseling membutuhkan informasi khusus yang berkaitan dengan permasalahan siswa, sehingga hal ini masuk akal.

Persiapan administratif sangat penting selama tahap perencanaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling memerlukan hal-hal tertentu sebelum melakukan kunjungan rumah, termasuk surat pelaksanaan atau penugasan. Kepala sekolah memberikan surat pelaksanaan atau penugasan untuk kunjungan rumah, yang menunjukkan pemahaman mereka tentang kunjungan tersebut. Hal ini mendukung pernyataan Astuti, M., Jarkawi, & Haryadi, R. (2022) bahwa persiapan persyaratan administratif sangat penting dalam proses perencanaan *home visit*.

Guru bimbingan dan konseling terlibat dalam kegiatan sistematis, tindakan, atau pengembangan mekanisme sebagai konsekuensi dari tahapan proses perencanaan. Ini bukan sekadar kegiatan; melainkan upaya yang direncanakan secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pelaksanaan

Kunjungan rumah merupakan tahap selanjutnya setelah perencanaan yang matang. Azmi, F. N. (2022) menyatakan bahwa untuk memulai pelaksanaan suatu program, seseorang harus terlebih dahulu menetapkan tujuan dan sasaran, mempersiapkan program, kemudian mengalokasikan dana untuk mencapai target tersebut.

Pelaksanaan *home visit* di SD Swasta Al-Ulum Medan Setelah mendapatkan izin dari siswa, orang tua, dan administrasi sekolah, kunjungan rumah dilakukan sesuai dengan hasil penelitian. Penolakan dari orang tua selama pelaksanaan dapat terjadi jika mereka tidak hadir atau enggan dihubungi. Salah satu kendala adalah ketika orang tua tidak menyadari betapa pentingnya kunjungan rumah. Kemampuan instruktur bimbingan dan konseling untuk mengomunikasikan pentingnya

Creative Commons Attribution 4.0 International License.

kunjungan rumah dapat membantu dalam hal ini. Hal ini sejalan dengan pandangan Sabela, R.A., Anggraeni, P.S., & Muhid, A. (2021) tentang peran bimbingan dan konseling, khususnya peran pemahaman, yang mengarah pada keterlibatan pihak-pihak tertentu sesuai dengan minat siswa.

Setelah berkonsultasi dengan pihak-pihak terkait, konselor dapat mengunjungi rumah siswa. Di SD Swasta Al-Ulum Medan, konselor dan wali kelas melakukan kunjungan rumah jika guru yang bersangkutan ada. Hal ini sejalan dengan bukti yang menunjukkan bahwa wali kelas membantu konselor selama kunjungan rumah karena mereka lebih mengenal siswa dan orang tua mereka.

Konselor dan guru tidak akan bertanya kepada orang tua atau anggota keluarga lainnya selama kunjungan wali kelas; melainkan, mereka akan membahas masalah siswa. Menemukan solusi yang efektif adalah tujuan utama dalam menangani masalah siswa. Oleh karena itu, sebelum membahas inti permasalahan, konselor harus membangun hubungan baik dengan keluarga siswa. Oleh karena itu, konselor dan konselor bimbingan membutuhkan keterampilan interpersonal untuk membangun hubungan baik dan menyampaikan pentingnya kunjungan rumah. Konselor dan konselor bimbingan tidak boleh memberi kesan bahwa kunjungan rumah mengharuskan penggeledahan dan inspeksi yang mengganggu, klaim Azmi, F.N. (2022).

Selain mengisi data dan informasi yang diberikan, konselor memberikan buku kunjungan atau daftar periksa kepada keluarga untuk diisi selama tahap diskusi mengenai masalah siswa. Azmi, F. N. (2022) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan biasanya meliputi: lokasi dan kondisi rumah, sumber daya pendidikan, kebiasaan belajar siswa, dan lingkungan keluarga. Hal ini penting untuk kelengkapan administrasi serta sebagai bukti bahwa keluarga memahami dan menyetujui kunjungan rumah. Tujuan khusus dari kunjungan rumah, menurut Astuti, M., Jarkawi, & Haryadi, R. (2022), adalah untuk mengumpulkan data yang detail dan akurat guna meringankan kesulitan klien.

c. Evaluasi

Untuk mengetahui seberapa efektif *Home Visit*, penting untuk menilai bagaimana pelaksanaannya. Hasil dan proses layanan konseling dapat dikaji dalam tinjauan ini. Berbagai aspek prosedur kunjungan rumah di Sekolah Dasar Swasta Al-Ulum Medan perlu dikaji. Reaksi anggota keluarga atau orang tua terhadap *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa respons orang tua cukup baik sebagai hasil dari komitmen sekolah terhadap perkembangan belajar siswa. Selain itu, konselor menilai keaslian data dan informasi yang dikumpulkan selama kunjungan rumah, serta menentukan tingkat komitmen yang ditunjukkan oleh orang tua. Evaluasi kelengkapan dan kebenaran data bermanfaat dalam menentukan permasalahan yang dialami siswa. Belum tuntas dan kurang kesalahan data dapat berdampak pada upaya mengatasi kesulitan siswa. Oleh karena itu, perhatian yang mendalam diperlukan sepanjang proses implementasi untuk menjamin pengumpulan data yang akurat dan efisien.

Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Tahapan evaluasi pelaksanaan kunjungan rumah, sebagaimana diuraikan dalam temuan penelitian, sejalan dengan perspektif Yuniaty, N. Q., Suriata, & Ariantini, N. (2023). Tujuan dari langkah evaluasi ini adalah untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada para pendidik guna menentukan apakah proses *home visit* efektif, apakah hasilnya komprehensif dan relevan, dan apakah orang tua, wali, dan anggota keluarga berkomitmen.

d. Analisis Hasil Evaluasi

Studi evaluasi dilakukan untuk menganalisis efektivitas hasil kunjungan rumah, yang selanjutnya akan digunakan untuk mengatasi permasalahan siswa. Lebih lanjut, analisis ini mencakup pemahaman informasi yang terkumpul, termasuk pemrosesan data untuk memastikan kegunaannya dan sejauh mana data tersebut menguatkan atau membantah penyelesaian permasalahan siswa. Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Al-Ulum di Medan menyoroti pentingnya menganalisis data yang dikumpulkan dari kunjungan rumah. Data ini harus mencakup detail tentang dinamika keluarga siswa, sumber belajar di rumah mereka, perilaku dan praktik siswa di rumah, serta berbagai sudut pandang yang diungkapkan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya tentang siswa tersebut. Untuk mengatasi kesulitan siswa, data tersebut dianalisis untuk melihat apakah dapat memberikan wawasan.

Selanjutnya, instruktur di bidang bimbingan dan konseling memeriksa data yang dianalisis untuk mengetahui efektivitasnya dalam menyelesaikan masalah siswa. Hal ini sejalan dengan keyakinan Yuniaty, N. Q., Suriata, & Ariantini, N. (2023) bahwa tujuan menganalisis hasil evaluasi adalah untuk menentukan efektivitas kunjungan rumah dalam menyelesaikan kasus siswa.

e. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil kunjungan rumah, langkah-langkah berikut ditentukan melalui prosedur tindak lanjut. Di antara tindakan lanjutan ini, mungkin terdapat penyediaan layanan yang sesuai untuk menyelesaikan keluhan siswa. siswa dapat menerima konseling individual atau keluarga, mediasi, atau layanan lain yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka sebagai bentuk tindak lanjut. Mempertimbangkan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan memiliki dampak yang signifikan terhadap penyelesaian masalah siswa. Jika guru bimbingan dan konseling tidak mengambil tindakan tindak lanjut yang tepat, masalah siswa tidak akan terselesaikan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan temuan penelitian, dalam melaksanakan tindak lanjut, bimbingan, dan konseling, pendidik harus mempertimbangkan layanan dukungan yang disesuaikan dengan permasalahan siswa dan mempertimbangkan perlunya kunjungan rumah berikutnya jika data dan informasi yang dikumpulkan masih belum memadai. Azmi, F. N. (2022) menegaskan bahwa selama kegiatan tindak lanjut kunjungan rumah, guru bimbingan dan konseling harus mempertimbangkan dua faktor: memanfaatkan hasil kunjungan rumah untuk manajemen kasus dan menilai perlunya pengumpulan data lebih lanjut melalui *Home Visit* berikutnya.

Creative Commons Attribution 4.0 International License.

f. Laporan

Tahap terakhir dari kunjungan rumah adalah pembuatan laporan. Azmi, F. N. (2022) menyatakan bahwa setelah kunjungan rumah, instruktur bimbingan dan konseling menyusun laporan ringkas yang menguraikan informasi yang diperoleh, membedakan antara data faktual dan interpretasi subjektif.

Laporan bermanfaat untuk mencatat hasil yang dicapai, tindak lanjut yang diambil, dan masalah yang dihadapi selama proses kunjungan rumah. Laporan juga dapat digunakan untuk memantau perkembangan dan kemajuan siswa yang telah menerima kunjungan rumah.

Berdasarkan temuan penelitian, penyusunan laporan kegiatan untuk mendokumentasikan tugas yang telah diselesaikan sangatlah penting. Hal ini sangat penting karena laporan ini ditujukan untuk diserahkan kepada pihak sekolah dan orang tua. Hal ini sejalan dengan pandangan Stevandy, M., Pangestie, E. P., & Feronika, N. (2023) bahwa laporan kegiatan kunjungan rumah akan disebarluaskan kepada para pemangku kepentingan terkait. Laporan kunjungan rumah mencakup berbagai komponen, seperti identifikasi klien (siswa), kendala yang dihadapi siswa, metodologi dan hasil kunjungan rumah, serta tindakan selanjutnya yang dilakukan. Lebih lanjut, pendokumentasian laporan kunjungan rumah merupakan upaya penting yang dilakukan oleh pendidik bimbingan dan konseling untuk memenuhi tanggung jawab administratif mereka. Pendokumentasian dilakukan untuk menjamin bahwa semua laporan yang dihasilkan diarsipkan dengan baik. Langkah ini diterapkan untuk memastikan perlindungan data yang terkandung dalam laporan. Di masa mendatang, aksesibilitas data penting akan ditingkatkan secara signifikan. Azmi, F. N. (2022) menegaskan bahwa aspek penting dalam penyusunan laporan kunjungan rumah adalah dokumentasi laporan itu sendiri yang cermat.

2. Pelaksanaan Home Visit Di Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, Sungai Petani, Kedah

Anak-anak dengan kesulitan belajar di Sungai Petani, Kedah, dapat memperoleh dukungan melalui program kunjungan rumah Sekolah Nasional Bandar Puteri Jaya. Di Sungai Petani, Kedah, siswa Sekolah Nasional Bandar Puteri Jaya mengikuti program kunjungan rumah enam langkah yang dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan pelaporan.

a. Perencanaan.

Tahap perencanaan ini mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup kegiatan dari awal hingga akhir proses pembelajaran, sekaligus menetapkan strategi pelaksanaan kunjungan rumah dan menentukan media yang akan digunakan pendidik selama kunjungan tersebut, guna memastikan tujuan pembelajaran tersampaikan secara efektif kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan tahap selanjutnya yaitu Pelaksanaan. Tahap Implementasi ini mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang terdiri dari pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup. Kelas dimulai dengan salam, doa, apel, dan renungan. Tugas utamanya adalah memberikan materi

Creative Commons Attribution 4.0 International License.

kepada siswa.

c. **Evaluasi**.
Pada tahap ini, siswa diharuskan menilai dampak layanan kunjungan rumah terhadap motivasi belajar mereka dan, lebih jauh lagi, terhadap prestasi akademik mereka. Prestasi akademik siswa juga akan meningkat jika mereka termotivasi secara intrinsik untuk belajar.

d. **Analisis hasil evaluasi**.
Temuan evaluasi ini akan menjadi tolok ukur untuk mengukur keberhasilan layanan kunjungan rumah dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar serta daya tanggap mereka terhadap rangsangan eksternal, seperti yang diberikan oleh instruktur, orang tua, dan lingkungan sekitar.

e. **Tindak Lanjut**.
Jika motivasi anak tidak membaik setelah tindak lanjut ini, tindakan lebih lanjut akan diambil. Langkah selanjutnya adalah memilih taktik, media, dan model pembelajaran yang menarik. Karena taktik dan media yang ditawarkan kurang menarik, motivasi anak tidak meningkat selama observasi kunjungan rumah pertama. Oleh karena itu, pendidik melakukan intervensi dengan beralih ke metode yang lebih menarik.

f. **Laporan**
Menulis laporan adalah langkah terakhir. Di sini, kami menyusun laporan berdasarkan hasil evaluasi layanan kunjungan rumah ke dalam format rapor.

Informasi sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat enam langkah yang terlibat dalam pelaksanaan kunjungan rumah: persiapan, pelaksanaan, penilaian, analisis hasil penilaian, tindak lanjut, dan pelaporan. Perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, evaluasi, dan pelaporan merupakan langkah-langkah yang membentuk pelaksanaan kunjungan rumah, menurut temuan studi tersebut. Guru di kelas melakukan hal ini untuk membantu siswa mereka yang mengalami kesulitan akademik. Penelitian tentang program kunjungan rumah berfokus pada apa yang dikenal sebagai "efektivitas pembelajaran", yang didefinisikan sebagai tingkat kemampuan siswa dan guru untuk bekerja sama di dalam kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sambil menikmati prosesnya.

Penelitian yang disebutkan di atas memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa guru yang sukses adalah mereka yang menggunakan teknik dan strategi yang berfokus pada perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik murid-muridnya untuk menyediakan kesempatan belajar. Antusiasme anak-anak terhadap sesi pembelajaran kunjungan rumah merupakan bukti bahwa mereka merasakan peningkatan motivasi. Namun, efektivitas kunjungan rumah dinilai sedang. Dalam hal ini, layanan kunjungan rumah dianggap memadai karena efektivitasnya yang sedang:

a. Kurangnya waktu, karena prosedur kunjungan rumah hanya memakan waktu 60 menit, bukan 120 menit seperti pada pembelajaran normal anak dituntut untuk memahami materi 2 mata pelajaran yang berbeda dengan waktu yang singkat. Sehingga anak tidak memahami dengan maksimal.

b. Terdapat tiga bagian dalam tujuan pembelajaran: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Berbeda dengan karakteristik psikomotorik, seperti kebiasaan

Creative Commons Attribution 4.0 International License.

siswa, yang tidak dapat diamati atau diatur oleh guru selama layanan kunjungan rumah, aspek kognitif dan afektif dapat terlihat dalam hasil belajar dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Sekolah Nasional Bandar Puteri Jaya di Sungai Petani, Kedah, telah mengalami peningkatan minat belajar siswa berkat program *Home Visit* mereka.

Kunjungan rumah merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemauan belajar siswa, yang memiliki dampak penting bagi pendidikan Sekolah Nasional Bandar Puteri Jaya di Sungai Petani, Kedah. Baik siswa maupun guru mendapatkan manfaat dari program kunjungan rumah ini karena memungkinkan guru untuk mengelola anak-anak mereka dengan lebih baik dan memastikan materi yang diperlukan tersampaikan.

Fakta bahwa para pendidik dapat lebih memahami kehidupan rumah tangga siswa mereka merupakan keuntungan lainnya. Menemukan jawaban atas tantangan siswa menggunakan taktik yang sesuai untuk setiap siswa dimungkinkan ketika mereka berkomunikasi dengan orang tua dan menanyakan kesulitan belajar apa pun. Mengingat banyaknya siswa yang masih merasa tidak nyaman berbicara di jam pelajaran reguler, program kunjungan rumah kami merupakan anugerah. Kunjungan rumah dengan sekelompok kecil siswa memungkinkan mereka yang kurang vokal untuk berlatih berbicara ketika mereka merasa tidak nyaman.

SIMPULAN

Berikut adalah beberapa hal penting dari perbandingan berdasarkan data mengenai layanan dukungan kunjungan rumah untuk anak-anak di dua sekolah berbeda: Sekolah Dasar Swasta Al-Ulum di Medan, Sumatera Utara, dan Sekolah Nasional Bandar Puteri Jaya di Sungai Petani, Kedah :

1. 1. Layanan yang membantu *Home Visit*, Pada tahap pertama perencanaan kunjungan rumah di Sekolah Dasar Swasta Al-Ulum Medan, guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan wali kelas untuk mengidentifikasi siswa mana yang membutuhkan kunjungan dan jenis masalah apa yang mereka alami. Kegiatan kunjungan rumah tidak ditujukan untuk semua siswa, melainkan untuk mereka yang masalahnya berdampak signifikan pada keluarga mereka. Sementara itu, di Sekolah Nasional Bandar Puteri Jaya, tahap perencanaan ini melibatkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup semua hal dari awal hingga akhir tahun ajaran. Tahap ini juga mencakup penentuan strategi dan media yang akan digunakan guru selama kunjungan rumah agar tujuan pembelajaran dapat disampaikan secara efektif kepada siswa.
2. Temuan penelitian bahwa kunjungan rumah dilakukan dengan persetujuan pihak terkait, seperti orang tua siswa dan kepala sekolah, serta orang tua yang menyampaikan pentingnya kunjungan rumah, menjadi dasar tahap pelaksanaan kunjungan rumah di Sekolah Dasar Swasta Al-Ulum Medan. Sementara itu, Sekolah Nasional Bandar Puteri Jaya sedang menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari pendahuluan, bagian tengah, dan penutup. Salam, doa, apel, dan refleksi melengkapi beberapa menit pertama pelajaran. Langkah penting berikutnya adalah menyediakan materi yang diperlukan bagi siswa.

3. Tahap evaluasi: Salah satu indikator dedikasi sekolah terhadap perkembangan

Creative Commons Attribution 4.0 International License.

akademik siswa adalah umpan balik positif yang diberikan orang tua dan wali kepada guru bimbingan dan konseling selama kunjungan rumah di Sekolah Dasar Swasta Al-Ulum Medan (SD Swasta). Siswa di Sekolah Nasional Bandar Puteri Jaya diminta untuk merenungkan bagaimana penerapan kunjungan rumah memengaruhi keinginan belajar mereka, yang pada gilirannya memengaruhi prestasi mereka di kelas. Siswa yang termotivasi juga akan memberikan dampak positif pada prestasi akademik mereka.

3. Tahap Hasil Evaluasi: Untuk menilai efektivitas kunjungan rumah di Sekolah Dasar Swasta Al-Ulum Medan, siswa dan keluarga mereka diminta untuk mengisi survei dan memberikan informasi tentang kondisi tempat tinggal mereka, sumber daya yang tersedia di rumah untuk belajar, dinamika keluarga, kebiasaan dan sikap siswa di rumah, serta pandangan orang tua dan kerabat mereka terhadap siswa. Sementara itu, Sekolah Nasional Bandar Puteri Jaya menggunakan tahap analisis hasil evaluasi untuk mengukur efektivitas layanan kunjungan rumah dalam meningkatkan motivasi belajar. Layanan ini mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, termasuk stimulus guru, orang tua, dan lingkungan.
4. Tindak Lanjut: Dalam merencanakan tindak lanjut, instruktur bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Swasta Al-Ulum Medan harus mempertimbangkan layanan yang akan diterima siswa berdasarkan permasalahan mereka, dan juga mempertimbangkan apakah akan menjadwalkan kunjungan rumah tambahan jika informasi dan data yang dikumpulkan masih belum memadai. Sekolah Nasional Bandar Puteri Jaya saat ini sedang dalam proses memilih model, media, dan metodologi pembelajaran yang menarik untuk tahap tindak lanjut. Kurangnya minat anak-anak pada observasi kunjungan rumah pertama disebabkan oleh kurangnya minat terhadap taktik dan media yang ditawarkan. Oleh karena itu, para pendidik beralih untuk menerapkan metode baru yang lebih menarik.
5. Tahap Pelaporan: Tahap ini sangat baik untuk meninjau kembali keberhasilan atau kegagalan kunjungan rumah, langkah-langkah yang dilakukan untuk tindak lanjut, dan masalah apa pun yang muncul. Selain itu, laporan tersebut dapat digunakan untuk melacak kemajuan dan perkembangan anak-anak yang berpartisipasi dalam program tersebut. Karena akan diserahkan kepada sekolah dan orang tua, laporan kegiatan harus disiapkan dengan cermat. Tahap pelaporan di Sekolah Nasional Bandar Puteri Jaya mencakup pembuatan rapor berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh selama kunjungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., Siregar, N. A., & Pasaribu, S. P. (2024). Implementasi Kegiatan Home Visit Sebagai Upaya Pengentasan Masalah Pada Siswa di SMPN 11 Padangsidimpuan. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 1, E-ISSN: 3031-2795.

Astuti, M., Jarkawi, & Haryadi, R. (2022). Home Visit Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Smpn 5 Takisung). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022 p. 6038-6044.

Aulia, D. N., Maulana, M. A., & Edmawati, M. D. (2023). Peran Layanan Home Visit pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Masa Pandemi Covid-19. *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2023 hlm. 87—101.

Azmi, F. N. (2022). Pelaksanaan Home Visit Guna Mengetahui Kendala Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTS Alwasliyah Perdagangan. *Al-Mursyid Jurnal Alumni Ikatan Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)*, Vol. 4 No 2.

Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Hasan. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif.* Makassar: Tahta Media Group.
Kemendikbud. (2020). Data dan Statistik Pendidikan.
Kusmawati, D. K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
Mas'odi, Syaifuddin, M., & Amirullah. (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, Vol. 8, No. 2, September 2020.
Ministry of Education Malaysia. (2021). Educational Technology Division Ministry of Education, 2006. Diakses dalam diakses pada tanggal 23 Agustus 2021. *https://fliphtml5.com/ygry/apzb/basic.*
Nubatonis, N., Lohmay, I., Indrawan, P. A., & Apriliana, I. P. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah (Home Visit) di SMP Negeri Tumu Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, Volume 1, Nomor 2 (Agustus, 2023).
Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Tangerang Selatan: Pascal Books.
Rasyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori, Metode, Dan Praktek.* Kediri: IAIN Kediri Press.
Stevandy, M., Pangestie, E. P., & Feronika, N. (2023). Implementasi Layanan Home Visit Dalam Pengumpulan Data Informasi Siswa Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri 8 Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, Volume 3, Nomor 1,Tahun 2023, e-ISSN 2775 - 5509.
Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
Sulaini, W., Afnibar, & Jemkhairi. (2023). Pelaksanaan Home Visit Dalam Penyelesaian Masalah Kemalasan Mengaji Anak-Anak di Nagari Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *AL IRSYAD Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 14 Nomor 02.
Yuniaty, N. Q., Suriata, & Ariantini, N. (2023). Penerapan Home Visit Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 037 Tarakan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 5 (1) 2023, (41-48).

Creative Commons Attribution 4.0 International License.